

## Asesmen Autentik Analisis Butir Soal Dengan Rasch Model Di Sekolah Dasar: *Literature Review*

**Indri Pudjiati**

Universitas Negeri Jakarta

**Faisal Madani**

Universitas Negeri Jakarta

Korespondensi penulis: [d.riin.cute05@gmail.com](mailto:d.riin.cute05@gmail.com)

**Abstract:** *Authentic assessment is an assessment that measures competence in the cognitive (knowledge), affective (attitude), and psychomotor (skills) domains of learners, not only conceptual understanding but also the ability to apply concepts and theories in real or test practical skills in a particular field. The purpose of this study is to present the latest data, evaluate, and describe the authentic assessment of item analysis with the Rasch model in elementary school. The research method used in this study is a literature review with Narrative Literature Review (NLR) model with Compare technique. The findings obtained from this study can be concluded that the teachers in elementary schools have routinely conducted authentic assessments in analyzing the problem items either manually or with the help of applications. Rasch model is one of the ways that can facilitate the work of teachers in analyzing problem items. This study implies that in the future rasch model can be developed with a way of working that is easier to use for teachers.*

**Keywords:** *Rasch model, authentic assessment, problem item analysis.*

**Abstrak:** Asesmen autentik adalah penilaian yang mengukur kompetensi pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik, tidak hanya pemahaman konseptual tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan teori secara nyata atau menguji keterampilan praktik dalam bidang tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan data terkini, mengevaluasi, dan mendeskripsikan asesmen autentik analisis butir soal dengan rasch model di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur dengan model *Narrative Literature Review* (NLR) dengan teknik *Compare*. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para guru di sekolah dasar telah rutin melakukan asesmen autentik dalam menganalisis butir soal baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi. Rasch model menjadi salah satu cara yang dapat mempermudah pekerjaan guru dalam melakukan analisis butir soal. Implikasi dalam penelitian ini adalah kedepannya rasch model dapat dikembangkan dengan cara kerja yang lebih mudah penggunaannya bagi para guru.

**Kata kunci:** Rasch model, asesmen autentik, analisis butir soal.

### PENDAHULUAN

Asesmen autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendikbud No. 66 tahun 2013). Asesmen autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik (Permendikbud No. 81A/2013).

Asesmen autentik menjadi salah satu penilaian hasil belajar peserta didik yang didasarkan atas kemampuannya menerapkan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki dalam kehidupan nyata disekitarnya. Asesmen autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, menggunakan berbagai cara dan kriteria yang holistik serta kompetensi secara utuh untuk merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hajaroh et al., 2018).

Mueller (2014), menyatakan *authentic assessment is a form of assessment in which students are asked to perform real-world task that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*. Jadi, asesmen autentik merupakan suatu bentuk tugas yang meminta pembelajar untuk menunjukkan kinerja sebagaimana dilakukan di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Saat melakukan penilaian, seorang guru tidak hanya mengetahui hasil dari kinerjanya tetapi juga mengamati proses peserta didik. Peserta didik adalah pusat pembelajaran dan guru harus memahami dengan benar proses penilaian autentik karena guru sebagai pelaku pelaksanaan penilaian (Reniasih et al., 2020).

Data yang dikumpulkan guru melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar peserta didik. Pembelajaran yang benar ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.

Asesmen autentik juga dikenal sebagai asesmen kinerja (*performance assessment*). Asesmen kinerja merupakan bentuk asesmen yang menekankan kinerja peserta didik yang berhubungan dengan situasi sebenarnya, dan dapat mengetahui sikap peserta didik yang diharapkan, serta memungkinkan untuk mengukur keterampilan peserta didik secara kompleks. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh (Arifin, 2014) yakni bahwa *performance assessment* dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan keterampilan siswa melalui tes penampilan atau demonstrasi, maupun kerja nyata (Palm, 2018).

Asesmen autentik juga berkesinambungan dan terintegrasi sehingga dalam mengumpulkan informasi peserta didik dilakukan secara terus-menerus menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini dapat memudahkan guru mengingat kemampuan nyata peserta didik dan memberikan umpan balik (*feedback*) serta refleksi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif (Budiono, 2023).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik adalah penilaian yang mengukur kompetensi pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik, tidak hanya pemahaman konseptual tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan teori secara nyata atau menguji keterampilan praktik dalam bidang tertentu.

Berdasarkan jenisnya, asesmen pada Kurikulum Merdeka meliputi tiga jenis, yaitu: 1) Asesmen diagnostik, digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik atau kekurangan mereka dalam suatu topik atau subjek tertentu. Tujuannya adalah untuk membantu guru atau pendidik dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Asesmen diagnostik sering dilakukan pada awal semester atau sesi

pembelajaran; 2) Asesmen formatif adalah jenis asesmen yang digunakan untuk memonitor kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik tentang apa yang mereka pelajari, dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja mereka. Asesmen formatif dapat dilakukan secara teratur selama pembelajaran, seperti setelah setiap pelajaran atau topik; 3) Asesmen sumatif, dilakukan pada akhir suatu periode pembelajaran, seperti akhir semester, untuk mengukur prestasi peserta didik secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Asesmen sumatif sering dilakukan dalam bentuk ujian atau tes akhir (Jannah, 2023).

Ketiga jenis asesmen tersebut penting dalam pendidikan karena dapat membantu pendidik untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memantau kemajuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan mengevaluasi kinerja peserta didik pada akhir periode pembelajaran.

Analisis butir soal adalah proses pengevaluasian dan pengukuran karakteristik suatu tes atau ujian, khususnya butir-butir soal yang digunakan dalam tes tersebut. Analisis butir soal dilakukan untuk menilai kualitas butir soal dengan tujuan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan tes. Pada analisis butir soal, diperiksa karakteristik butir soal seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan konsistensi (Kurniawan, 2018).

Validitas mengukur sejauh mana suatu butir soal mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini terdiri dari validitas isi, validitas konstruk, dan validitas kriteria. Reliabilitas mengukur sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu atau antara penilai yang berbeda. Tingkat kesukaran mengukur seberapa sulit suatu butir soal bagi siswa untuk dijawab. Tingkat kesukaran biasanya dinyatakan dalam persentase siswa yang menjawab benar. Daya pembeda mengukur sejauh mana suatu butir soal dapat membedakan siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Konsistensi mengukur sejauh mana suatu butir soal konsisten dengan nilai-nilai yang diharapkan dari tes atau ujian secara keseluruhan (Kurniawan, 2018).

Analisis butir soal dapat membantu guru atau pembuat tes untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas tes, sehingga tes dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mengukur kemampuan peserta didik. Analisis butir soal dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kualitas butir soal melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, dan dapat digunakan sebagai informasi diagnostik pada peserta didik, apakah mereka sudah memahami materi yang telah diajarkan (Fauziana, 2021).

Analisis butir soal dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan klasik dan modern. Analisis butir soal secara klasik adalah proses penelaahan butir soal melalui informasi dari jawaban peserta didik guna meningkatkan mutu butir soal yang bersangkutan dengan menggunakan teori tes klasik. Selanjutnya analisis butir soal secara modern adalah penelaahan butir soal dengan menggunakan *Item Respon Theory* (IRT) atau teori jawaban butir soal. *Item Respon Theory* (IRT) merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi mata pelajaran untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu soal dengan kemampuan peserta didik. Georg Rasch mengembangkan satu model analisis dari teori respon butir (*Item Response Theory*) disebut Rasch model (Fauziana, 2021).

Rasch model atau *Rasch measurement model* adalah sebuah model aplikasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau karakteristik tingkat pemahaman peserta didik sebagai responden terhadap item tes. Rasch model menentukan probabilitas bahwa seorang peserta didik dapat menjawab suatu item tes dengan benar pada tingkat kemampuan tertentu. Model ini didasarkan pada teori respons butir yang mengasumsikan bahwa kemampuan peserta didik dapat diukur dengan akurat dan objektif, serta bahwa butir soal yang digunakan dalam tes memiliki tingkat kesukaran yang berbeda dan menghasilkan skor yang tidak tergantung dari contoh soal yang dikerjakan. Hal ini memungkinkan hasil pengukuran kemampuan peserta didik dapat dibandingkan dengan hasil pengukuran kemampuan peserta didik lainnya pada tes yang berbeda. Rasch model juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas item tes dan mengidentifikasi item tes yang perlu diperbaiki konsistensinya (Tyas, 2020).

Tinjauan literatur merupakan langkah penting dalam rencana penelitian. Penelitian literatur adalah pencarian literatur dan penelitian yang dilakukan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi lain yang berkaitan dengan topik kajian (Marzali, 2019). *Literature review* sebagai kajian pustaka untuk kepentingan menghasilkan suatu karya ilmiah, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya, peneliti menggali literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, dan sebagainya (Marzali, 2019).

*Literature review* sebagai kajian pustaka dilakukan dengan kesadaran bahwa pengetahuan terus meningkat dan mengalami perkembangan, bahwa topik penelitian dan variabel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti telah dieksplorasi oleh peneliti lain sebelumnya, dan peneliti dapat belajar dari apa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Para peneliti belum meneliti topik dan masalah tersebut.

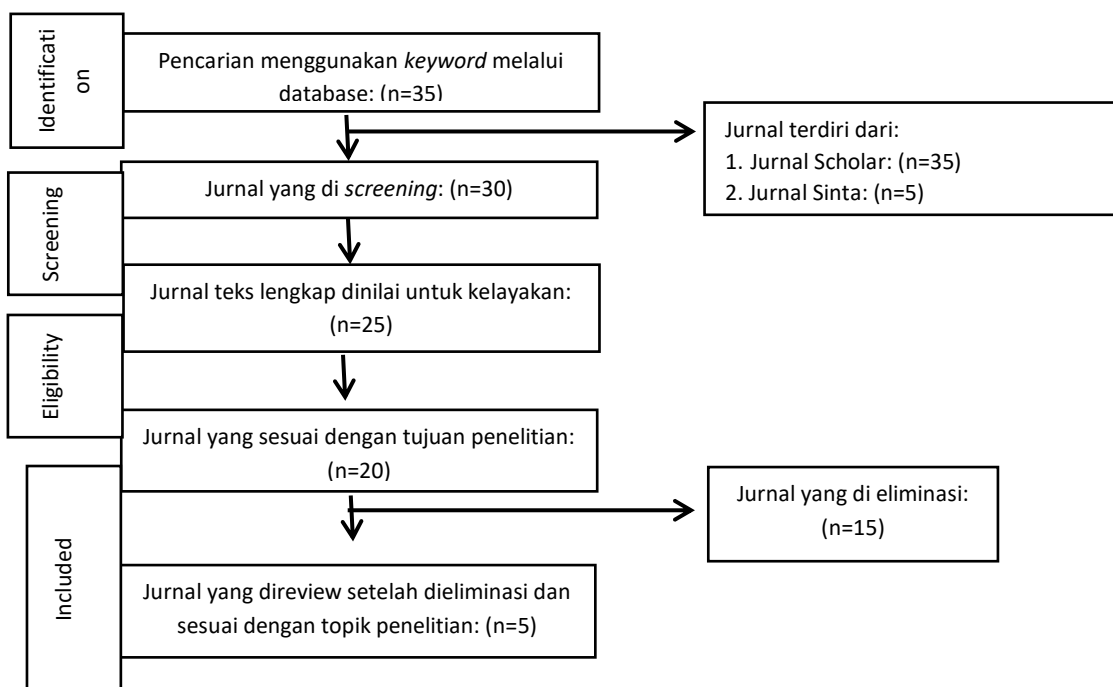
Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada sekolah dasar didapatkan data bahwa Satuan Pendidikan atau sekolah yang mulai menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) diberikan keleluasaan untuk mendesain alat ukur asesmen dari mata pelajaran

tersebut. Terkait hal ini guru kelas sebagai guru mata pelajaran merancang sendiri asesmen pembelajarannya. Rancangan asesmen pada mata pelajaran di sekolah dasar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Oleh karena itu, peneliti mencoba membuat kajian dari penelitian sebelumnya tentang “**Asesmen Autentik Analisis Butir Soal Rasch Model di Sekolah Dasar: Literature Review**”.

## METODE PENELITIAN

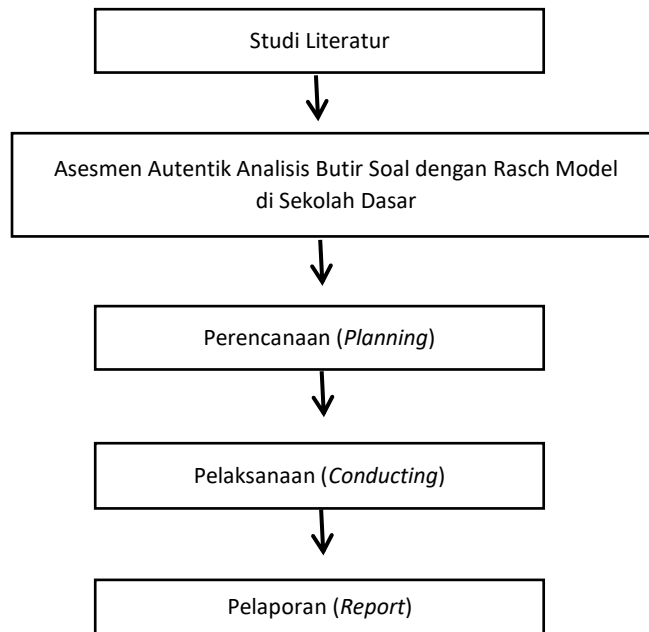
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian literatur dengan model *Narrative Literature Review* (NLR) dengan teknik *Compare*. Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data terkini, mengevaluasi, dan mendeskripsikan asesmen autentik analisis butir soal dengan rasch model di sekolah dasar. Tahapan pada model *Narrative Literature Review* (NLR) meliputi: (1) Meringkas literatur; (2) Membuat ulasan naratif dan menarik kesimpulan tentang topik dengan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan suatu temuan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan kajian literatur dengan menganalisis artikel ilmiah dari jurnal nasional yang diterbitkan dalam enam tahun terakhir sebagai metode penelitian untuk pelaksanaan penelitian dimaksud. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 35 artikel, dibagi menjadi 20, kemudian dipilih artikel tentang asesmen autentik analisis butir soal dengan Rasch model, yang terdiri dari 5 macam artikel. Tahapan yang digunakan dalam penjelasan *literature review* dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan *Narrative Literature Review* (NLR)

Pengumpulan artikel tahap awal melalui variabel pada judul penelitian adalah asesmen autentik analisis butir soal dengan rasch model di sekolah dasar dan mendiskusikan artikel terbitan tahun 2018–2023 dengan diagram alir penelitian berikut:



Gambar 2. Diagram Alir *Narrative Literature Review* (NLR)

Adapun tahapan yang dilakukan, meliputi: 1) Pengumpulan artikel (mencari dan mengunduh artikel), pada tahap ini dilakukan dengan mencari dan mengunduh makalah melalui *Google Scholar* dengan mengetikkan kata kunci yang berhubungan dengan topik atau judul penelitian. Pada konteks ini, kata kuncinya adalah keterampilan berbicara dengan metode bercerita di sekolah dasar; 2) Reduksi artikel (mengurangi jumlah artikel melalui variabel pada judul), reduksi artikel adalah meringkas, memilih sesuatu yang utama, berputar ke sesuatu yang utama, mengeksplorasi topik dan model, dan menghilangkan yang tidak perlu. Sehingga, dengan demikian artikel yang direduksi dapat memberikan pandangan yang akurat dan memudahkan peninjau untuk menimbun data dan melacaknya bila tersedia; 3) Display artikel (penyiapan dan pengorganisasian makalah terpilih), setelah laporan direduksi, tahap selanjutnya adalah display atau presentasi artikel. Pembuatan artikel ini dilakukan dalam bentuk tabel, deskripsi singkat, dan hubungan antar variabel; 4) Diskusi, pada tahap ini pengorganisasian dan diskusi dilakukan melalui jenis *literature review* yang digunakan, studi ini diambil sebagai kajian pustaka dalam bentuk penelitian akademis yang menjelaskan beberapa teori melalui asumsi, konsistensi logis, dan ruang lingkup penjelasan; dan 5) Menarik kesimpulan, hal ini dicapai berdasarkan hasil organisasi dan diskusi sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah analisis terhadap lima artikel terbitan tahun 2018-2023 tentang autentik analisis butir soal matematika dengan aplikasi rasch model di sekolah dasar yang ditemukan dengan kata kunci “asesmen autentik di sekolah dasar”, “analisis butir soal”, dan “penggunaan rasch model”, diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Jurnal *Narrative Literature Review* (NLR)

Judul Artikel	Penulis	Tahun	Nama Jurnal
Analisis Soal Pilihan Ganda Dengan Rasch Model	Untung Kurniawan, Kusuma Dewi K	2018	Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol 6 (1), 34-39.
Analisis Soal Pilihan Ganda dengan Menggunakan Pemodelan RASCH untuk Mengukur Kemampuan Siswa dalam Mengurutkan Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar	Efty Hatining Tyas, Ghullam Hamdu, Oyon Haki Pranata	2020	PENDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 7 (2), 1-12.
Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch	Anis Fauziana, Andhita Dessy Wulansari	2021	IBRIEZ: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol 6 (1), 110-19.
Analisis Butir Soal sebagai Standarisasi Mutu Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Rasch Model di SD Ma'arif NU Kecamatan Pandaan Pasuruan	Askhabul Kirom, Mochamad Hasyim	2021	Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 6 (2), 92-98.
Pengembangan Instrumen Tes Berbasis HOTS dengan Pendekatan Pengukuran Rasch Pada Pelajaran Matematika Topik Bangun Ruang Untuk Siswa Sekolah Dasar	Jumrah, Rukli, Sulfasyah	2023	Jurnal Basicedu, Vol 7 (1), 11-27.

**Penelitian 1**, artikel “*Analisis Soal Pilihan Ganda dengan Rasch Model*”. Dalam penelitian ini analisis soal pilihan ganda dengan Rasch model dapat menghasilkan suatu skala pengukuran dengan interval yang sama, karena skor mentah tidak memiliki sifat keintervalan, maka skor ini tidak bisa digunakan secara langsung untuk memberikan penafsiran kemampuan siswa. Rasch model secara bersama-sama menggunakan data skor berdasarkan per orang (person) maupun data skor perbutir soal (item). Kedua skor ini menjadi basis untuk mengestimasi skor murni (true score) yang menunjukkan tingkat kemampuan individu serta tingkat kesulitan butir. Pengelompokan abilitas siswa menjadi 5 kelompok, yaitu siswa dengan abilitas sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan pengelompokan tingkat kesulitan soal terbagi menjadi 4 kelompok yaitu, tingkat kesulitan soal sanagt mudah, mudah, sulit, dan sangat sulit.

**Penelitian 2**, artikel “*Analisis Soal Pilihan Ganda dengan Menggunakan Pemodelan RASCH untuk Mengukur Kemampuan Siswa dalam Mengurutkan Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar*”. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis menggunakan Rasch model menjelaskan kualitas butir soal pilihan ganda dan kemampuan siswa dalam mengurutkan bilangan pecahan. Kualitas butir soal pilihan ganda tentang mengurutkan bilangan pecahan berdasarkan tingkat kesulitannya diklasifikasikan menjadi empat yaitu soal sangat sulit, soal sulit, soal mudah dan soal sangat mudah. Dari 20 soal pilihan ganda terdapat enam soal sangat sulit, tiga butir soal sulit, empat butir soal mudah, dan tujuh soal sangat mudah. Sedangkan kemampuan siswa dikategorikan menjadi tiga yaitu kategori abilitas tinggi, abilitas sedang dan abilitas rendah.

**Penelitian 3**, artikel “*Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch*”. Dalam penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa semua soal yang diujikan pada peserta tes adalah valid dan reliabilitas. Hasil tingkat kesukaran dari 10 soal yang diuji adalah 4 soal tergolong mudah, 4 soal tergolong sedang dan 2 soal tergolong sangat sukar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat juga diketahui bahwa nilai estimasi kemampuan dari 31 orang peserta didik bervariasi pada rentang -0.69 sampai dengan 3,05. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa tergolong sedang sampai sangat tinggi.

**Penelitian 4**, artikel “*Analisis Butir Soal sebagai Standarisasi Mutu Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Rasch Model di SD Ma'arif NU Kecamatan Pandaan Pasuruan*”. Dalam penelitian ini hasil analisis butir soal untuk tes standarisasi mutu sekolah dasar menunjukkan bahwa, pertama tingkat kesulitan butir soal (*item measure*), hal ini ditunjukkan dengan nilai *measure* adalah +2.82 dan hanya 25 orang peserta didik yang bisa menjawab dengan benar. Kedua tingkat kesesuaian butir soal (*item fit*) terdapat satu respon yang berada di luar batas ruang kepercayaan (*outfit*), butir soal lainnya sudah memenuhi kriteria *outfit z-standard*, nilai *outfit means-square*, dan *point measure correlation*. Ketiga dideteksi daya butir soal yang bias, dimana butir soal tersebut nilai probabilitas butirnya sebesar 0,02 berada di bawah 5% (0,05).

**Penelitian 5**, artikel “*Pengembangan Instrumen Tes Berbasis HOTS dengan Pendekatan Pengukuran Rasch Pada Pelajaran Matematika Topik Bangun Ruang Untuk Siswa Sekolah Dasar*”. Dalam penelitian ini proses pengembangan instrumen tes berbasis HOTS menggunakan model pengembangan tipe *formative research* yang terdiri dari empat tahap, antara lain (a) pendahuluan, dimana peneliti mencari referensi mengenai instrumen tes yang akan dikembangkan; (b) tahap evaluasi diri, peneliti merancang instrumen keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya; (c) evaluasi formatif (*prototyping*), yang meliputi tinjauan ahli dan satu-ke-satu/ketahanan rendah



terhadap revisi, dimana instrumen tes diuji; dan (d) kesimpulan. Hasil pengujian pada tahap ini digunakan untuk menganalisis efisiensi instrumen tes HOTS yang telah dibuat dan menghasilkan prototipe III; (d) serta tahap uji lapangan/resistensi tinggi dalam revisi, khususnya uji coba lapangan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, ketergantungan, tingkat kesulitan, dan deteksi bias pada instrumen tes yang telah dibuat.

Berdasarkan kelima artikel penelitian tersebut, dilakukan analisis dengan menggunakan hasil perbandingan (*compare*) sebagai berikut:

1. Persamaan:

- a. Asesmen autentik dari semua artikel membahas penggunaan atau pemanfaatan Rasch model dalam analisis butir soal di sekolah dasar.
- b. Aspek asesmen autentik dari semua artikel tersebut umumnya mencakup tiga aspek yaitu pengukuran validitas, reliabilitas dan bias dari butir soal.
- c. Aspek kategori asesmen autentik dari semua artikel mencakup pada aspek kognitif dengan kategori tinggi, sedang dan rendah.

2. Perbedaan

- a. Fokus penelitian setiap artikel memiliki fokus penelitian yang berbeda. Empat artikel berfokus pada analisis dari penggunaan Rasch model dan satu artikel fokus pada pengembangan instrumen.
- b. Konteks penelitian yang berbeda setiap penelitian fokus pada subjek penelitian yang berbeda, seperti pembelajaran matematika, standar mutu sekolah, instrument soal HOTS, dan soal ulangan harian.
- c. Tempat penelitian yang berbeda dilakukan di berbagai sekolah dasar dengan latar belakang masalah dan lingkungan pembelajaran yang berbeda.
- d. Tingkat kesiapan guru dalam menerapkan asesmen autentik berbeda, beberapa penelitian menunjukkan bahwa Rasch model dapat membantu kinerja guru, tetapi beberapa penelitian guru masih membutuhkan lebih banyak pembelajaran dari pemanfaatan Rasch model agar lebih baik lagi.
- e. Hasil dan kesimpulan setiap artikel memiliki capaian yang berbeda sesuai dengan tujuan penelitiannya masing-masing.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa asesmen autentik adalah penilaian yang mengukur kompetensi pada ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta didik, tidak hanya pemahaman

konseptual tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan konsep dan teori secara nyata atau menguji keterampilan praktik dalam bidang tertentu.

Rasch model atau *Rasch measurement model* adalah sebuah model aplikasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau karakteristik tingkat pemahaman peserta didik sebagai responden terhadap item tes. Analisis hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa para guru di sekolah dasar telah rutin melakukan asesmen autentik dalam menganalisis butir soal baik secara manual maupun dengan bantuan aplikasi. Rasch model menjadi salah satu cara yang dapat mempermudah pekerjaan guru dalam melakukan analisis butir soal. Implikasi dalam penelitian ini adalah kedepannya rasch model dapat dikembangkan dengan cara kerja yang lebih mudah penggunaannya bagi para guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah asesmen autentik atas arahan dan bimbingannya dalam perkuliahan, dan teman-teman angkatan 2022 di Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta atas kebersamaannya, juga keluarga peneliti atas dukungan dan doanya, serta pihak jurnal yang telah mempublikasi penelitian ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Budiono, Arifin Nur, dkk. (2023). **Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka**. *Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol 8 (1), 109-123. DOI: <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>  
<https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/AXI/article/view/2044>
- Citra Sitorus, Henni Julia, dkk. (2023). **Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Materi Menulis Teks Deskripsi**. *ASAS: Jurnal Sastra*, Vol 12 (1), 200-210. DOI: <https://doi.org/10.24114/ajs.v12i1.44101>  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/44101>
- Dwipayana, Sri. (2022). **Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar di Bali**. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 5 (1), 88–99. DOI: <https://doi.org/10.4324/9781315853178>.
- Fauziana, Anis, dkk. (2021). **Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch**. *IBRIEZ: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 6 (1), 110-19. DOI: <https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i1.112>  
<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/112>
- Jumrah, dkk. (2023). **Pengembangan Instrumen Tes Berbasis HOTS dengan Pendekatan Pengukuran Rasch Pada Pelajaran Matematika Topik Bangun Ruang Untuk Siswa Sekolah Dasar**. *Jurnal Basicedu*, Vol 7 (1), 11-27. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4207>  
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4207>

- Khotimah, Khusnul, dkk. (2023). **Implementasi Kurikulum 2013 dengan Autentik Asesmen Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**. *SAP: Susunan Artikel Pendidikan Unindra*, Vol 7 (3), 382-389. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i3.14469>  
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/14469>
- Kirom, Askhabul. (2021). **Analisis Butir Soal sebagai Standarisasi Mutu Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Rasch Model di SD Ma'arif NU Kecamatan Pandaan Pasuruan**. *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6 (2), 92-98. DOI: <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/2631>
- Kurniawan, Untung, dkk. (2018). **Analisis Soal Pilihan Ganda Dengan Rasch Model**. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol 6 (1), 34-39. DOI: <https://doi.org/10.26714/jsunimus.6.1.2018.%25p>  
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/3421>
- Marzali, A. (2019). **Menulis Kajian Literatur**. *Etnosia: Jurnal Etnografi Indonesia*, Vol 1(2), 27-36. DOI: <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>  
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/1613>
- Nasution, Suri Wahyuni. (2022). **Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar**. *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol 1(1), 135-142.  
URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index>.
- Pohan, Sarah Azhari. (2023). **Penerapan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar**. *ELSCO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1 (1), 18-28. DOI: <https://journal.uir.ac.id/index.php/elscho/article/view/11618>
- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2022). **Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka**. *Journal Pedagogy: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora*, Vol 15 (1), 75-94. DOI: <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>
- Putri Utami, Ima Wahyu, dkk. (2020). **Pengembangan Asesmen Autentik Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**. *Belantika Pendidikan: Jurnal Jendela Pendidikan Indonesia*, Vol 3 (1), 9-15. DOI: <https://doi.org/10.47213/bp.v3i1.80>  
<https://kayonmedia.com/jurnal/index.php/bp/article/view/80>
- Rosidah, Cholifah Tur, dkk. (2021). **Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka**. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 12 (1), 87-103. DOI: <https://doi.org/10.21009/JPD.012.08>  
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/21159>
- Sayekti, Siskha Putri. (2022). **Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar**. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Kuningan*, Vol 2 (1), 23-28. DOI: <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>  
<https://prosiding.pgsd.uniku.ac.id/publish/article/view/21>
- Sugiri, Wiku Aji, dkk. (2020). **Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar**. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 4 (1), 53-61. DOI: <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>  
<http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/119>

Tyas, Efty Hatining, dkk. (2020). **Analisis Soal Pilihan Ganda dengan Menggunakan Pemodelan RASCH untuk Mengukur Kemampuan Siswa dalam Mengurutkan Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar**. *PENDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 7 (2), 1-12.  
DOI: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.24773>

<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/24773>

Widiawati, Nani, dkk. (2022). **Asesmen Pembelajaran Selama Masa Pandemi: A Systematic Literature Review**. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol 15 (2), 165-177.  
DOI: <https://10.21831/jpipfip.v15i2.49523>

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/49523>